

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA YANG BEKERJA (STUDI KASUS UNIVERSITAS DI KOTA PALEMBANG)

Reni Pransiska¹, Poppy Indriani²
Universitas Bina Darma Palembang

e-mail: renipransiska10@gmail.com¹, poppy.indriani@binadarma.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas di kota Palembang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan kriteria mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada mahasiswa Universitas di kota Palembang, jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif (kausal) dengan teknik analisis Regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan secara simultan terdapat pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan.

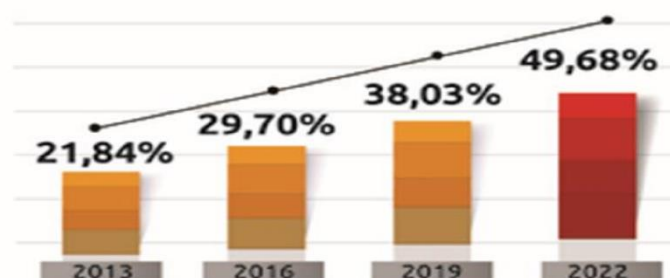
ABSTRACT

This research aims to test the hypothesis of the influence of financial literacy and lifestyle on financial management. The population in this study were university students in the city of Palembang. This research data was obtained from the results of a questionnaire with the criteria of students studying while working for university students in the city of Palembang, the sample size was 100 students. The method in this research is quantitative associative (causal) with multiple linear regression analysis techniques. The results of the hypothesis test concluded that partially there is an influence between financial literacy on financial management, lifestyle does not have a significant influence on financial management and simultaneously there is an influence of financial literacy and lifestyle variables on financial management.

Keywords: financial literacy, lifestyle, financial management

PENDAHULUAN

Dalam zaman yang sudah banyak perkembangan dan perubahan di era moderen ini menjadikan perekonomian global merupakan kepentingan keuangan, serta bermacam masalah berhubungan dengan ketidak mampuan mengatur keuangan hingga makin memberikan pelajaran sungguh penting dalam literasi keuangan. Beberapa negara di dunia, Literasi Keuangan malah usai di rencanakan jadi strategi nasional supaya masyarakat jadi paham keuangan pada ujungnya akan menaikkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat. Survei Nasional financial literacy serta financial inclusion tahun 2022 melihat indeks literasi keuangan sebesar 49,68%.



Sumber : OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Gambar 1.

Indeks Literasi Keuangan 2013-2022

Ini menunjukkan bahwa rakyat Indonesia secara umum tidak mengetahui secara baik ciri-ciri setiap produk serta pelayanan jasa keuangan yang ditawarkan setiap institusi jasa keuangan formal, padahal Literasi keuangan adalah kemampuan yang penting dalam rangka pemerdayaan rakyat dan kesejahteraan seseorang. Otoritas jasa keuangan (OJK) mempunyai komitmen untuk mendukung meningkatkan literacy index dan national financial inclusion, hal tersebut tercermin di pilar ke 2 rangka sektor rencana induk struktur bantuan keuangan Indonesia 2021-2025, merupakan peningkatan komunitas bantuan keuangan serta menaikkan literasi keuangan rakyat. Pilar 2 itu kemudian dijadikan satu tumpuan penataan arah strategi kenaikan literacy index dan financial inclusion di tuangkan pada trik Nasional Literacy dan financial inclusion Indonesia 2021-2025.

Perkembangan digitalisasi di sektor keuangan yang telah mempermudah akses terhadap berbagai produk investasi, perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan. Yang paling penting adalah mengetahui karakter produk yang diinvestasikan. Menjadi literate bermanfaat sebagai bekal dalam merencanakan dan menjaga hasil kerja untuk diinvestasikan di tempat yang baik. Indonesia hanya akan bisa maju jika kita semua peduli dan menjaganya bersama, dimulai dari memahami bagaimana mengurus negara ini, memahami mengurus keuangan diri, dan menjaga untuk diinvestasikan di tempat yang baik.

Di sebuah perguruan tinggi setingkat universitas pemahaman serta pembelajaran yang diberikan serta pembentukan karakter mengenai literasi terkait keuangan bagi mereka yang berstatus mahasiswa sangat penting untuk ditingkatkan. Hal itu dikarenakan mereka berasal dari latar belakang keadaan ekonomi yang berbeda. Peningkatan kebutuhan mengenai pentingnya Pendidikan harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar mahasiswa mampu bergerak dan bertindak lebih terkontrol dalam mengatur keuangan mereka. Dengan pengetahuan serta pemahaman yang baik sejak awal maka diharapkan nantinya mahasiswa bisa membantu dalam manajemen pengeluaran demi kehidupan dimasa yang akan datang. (Palamba, 2018).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku dalam pengelolaan keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Salah satu faktor yang memengaruhi manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan (Arijanto, 2010 dalam Sina dan Noya, 2012). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Memang tidak banyak penelitian yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, jika dipahami dengan cermat dan teliti, literasi keuangan akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015). Selain literasi keuangan, gaya hidup hedonisme juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal

tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Berdasarkan pengamatan awal tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam pengelolaan keuangannya karena menuruti gaya hidupnya. Ajakan dari teman-teman untuk membeli sesuatu atau karena ada promo barang tertentu yang ingin dibeli yang membuat uang yang dimiliki habis sebelum waktunya. Pengetahuan keuangan seperti literasi keuangan yang notabene dipelajari pada beberapa mata kuliah serta dipelajari dari organisasi-organisasi yang diikuti sebenarnya dapat saja menjadi dasar dalam mengelola keuangannya. pada praktek tidak jarang pengetahuan tersebut tidak digunakan dengan baik. Sementara itu ada pula yang berusaha untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk pengelolaan keuangannya. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai literasi keuangan yang dikaitkan dengan perilaku keuangan mahasiswa (Sri Ratna Sari 2020), (Nurul Safura Azizah 2020), (Laila 2012), (Asmer Novrianto Situmeang 2020). Ada pula yang menjelaskan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan (Desta Ninin Sera 2022). Namun pada penelitian terdahulu tersebut objeknya hanya satu tempat dan targetnya untuk seluruh mahasiswa. Sementara itu masih jarang penelitian yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang sudah bekerja dan pada 6 universitas yang ada di kota Palembang (Universitas Bina Darma Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang, universitas Kader Bangsa, Universitas Indo Global Mandiri, Politeknik Akamigas Palembang). oleh karena itu terdapat kemungkinan adanya pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.

Kecenderungan Mahasiswa pada wilayah kota Palembang untuk kuliah sambil bekerja dipicu oleh beberapa alasan (Marsel ,2023) diantaranya adalah kondisi keuangan orang tua yang tidak mampu membiayai kuliah anaknya, agar mendapatkan pengalaman kerja, memperluas wawasan dan mengembangkan diri, meningkatkan kemampuan manajemen diri dan manajemen keuangan pribadi. Dengan kuliah sambil bekerja bagi mahasiswa, maka akan meningkatkan pendapatan pribadi yang dimilikinya, tetapi permasalahan muncul jika kondisi peningkatan pendapatan tersebut tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik. Akibatnya walaupun terjadi peningkatan pendapatan, akan terjadi pula peningkatan hutang dan kekurangan cash (cash shortage) di akhir bulan. melihat fenomena diatas maka sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola keuangan pribadinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di wilayah kota Palembang. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang Bekerja (Studi Kasus Universitas di Kota Palembang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Asosiatif (kausal). Menurut Sugiyono, (2015:14) menjelaskan Assosiatif kausal merupakan penelitian yang menanyakan hubungan sehatnya sebab akibat, lalu terdapat variabel independent serta dependen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2015 : 194)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk melihat valid atau tidaknya instrumen kuisisioner dapat dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai total skor (r hitung) dengan skor dargee of freedom (df) atau (r tabel).

Disini peneliti telah mendapatkan hasil dari pengujian validitas dan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel	<i>Pearson Correlation</i> (r_hitung)	R_tabel (5 %)	Keterangan
Literasi Keuangan			
X1.1	0,448	0,1966	Valid
X1.2	0,630		Valid
X1.3	0,619		Valid
X1.4	0,411		Valid
X1.5	0,364		Valid
X1.6	0,659		Valid
X1.7	0,723		Valid
X1.8	0,775		Valid
X1.9	0,730		Valid
Gaya Hidup			
X2.1	0,596	0,1966	Valid
X2.2	0,822		Valid
X2.3	0,820		Valid
X2.4	0,848		Valid
X2.5	0,775		Valid
X2.6	0,800		Valid
X2.7	0,634		Valid
X2.8	0,525		Valid

Pengelolaan keuangan			
Y.1	0,765	0,1966	Valid
Y.2	0,713		Valid
Y.3	0,545		Valid
Y.4	0,751		Valid
Y.5	0,730		Valid
Y.6	0,716		Valid
Y.7	0,739		Valid
Y.8	0,624		Valid
Y.9	0,588		Valid
Y.10	0,408		Valid

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.9, dihasilkan semua instrumen-instrumen yang ada dalam variabel bebas yakni literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2). Dan variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan (Y) memiliki skor total $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966). Jadi semua instrumen dari semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Uji ini dilakukan untuk melihat konsistensi instrumen, dengan membandingkan skor korelasi, apabila skor korelasi lebih besar dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Disini peneliti telah mendapatkan hasil dari pengujian reabilitas dari variabel- variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standard Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0,779	0,6	Reliabel
Gaya Hidup	0,874		Reliabel
Pegelolaan Keuangan	0,854		Reliabel

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji dari reabilitas pada tabel 4.10, dihasilkan bahwa semua instrumen-instrumen yang ada dalam variabel bebas yakni literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan (Y) skor Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Jadi semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Maksud pengujian normalitas yaitu untuk mengetahui apa di type regresi variabel terikat serta variabel bebas berdistribusi wajar atau tidak wajar. Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kolmogrov-smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal. Uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Residual		Unstandardized
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,33355970
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,056
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,096
Monte Carlo Sig. (2tailed) ^d	Sig.	,099
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		,091
	Upper Bound	,107

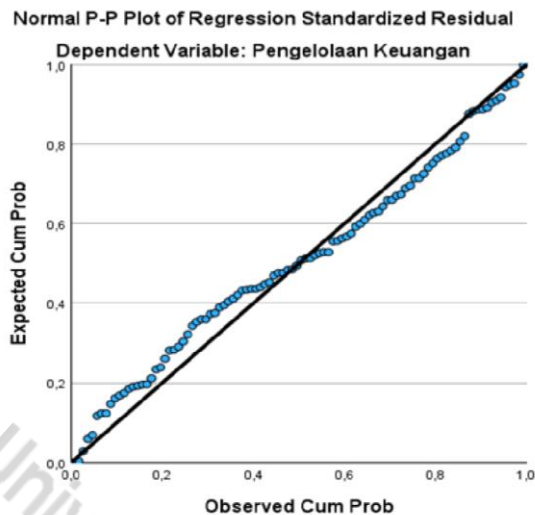
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi kolmogorov-smirnov sebesar $0,096 > 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal

Dan Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Gambar pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4
Uji Normalitas P-P Plot



Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi tersebut ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Diagnosa secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila jika nilai tolerance diatas ($>$) 0,1 dan mempunyai VIF dibawah ($<$) 10. Hasil uji multikolenieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Unstandardized Standardized Collinearity

Coefficients Coefficients Statistics
Toleranc

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e	VIF	Tolerance	Statistics
1	(Constant)	16,180	5,113	3,164	,002				
	Literasi Keuangan	,497	,121	4,112	<,001	,382	4,112	,996	1,004
	Gaya Hidup	,135	,073	1,858	,066	,172	1,858	,996	1,004

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29 Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sebagai berikut:

- Literasi Keuangan (X1) berdasarkan hasil tolerance 0,996 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF 1,004 kurang dari 10 Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.
- Gaya Hidup (X2) berdasarkan hasil tolerance 0,996 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF 1,004 kurang dari 10 Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinearitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

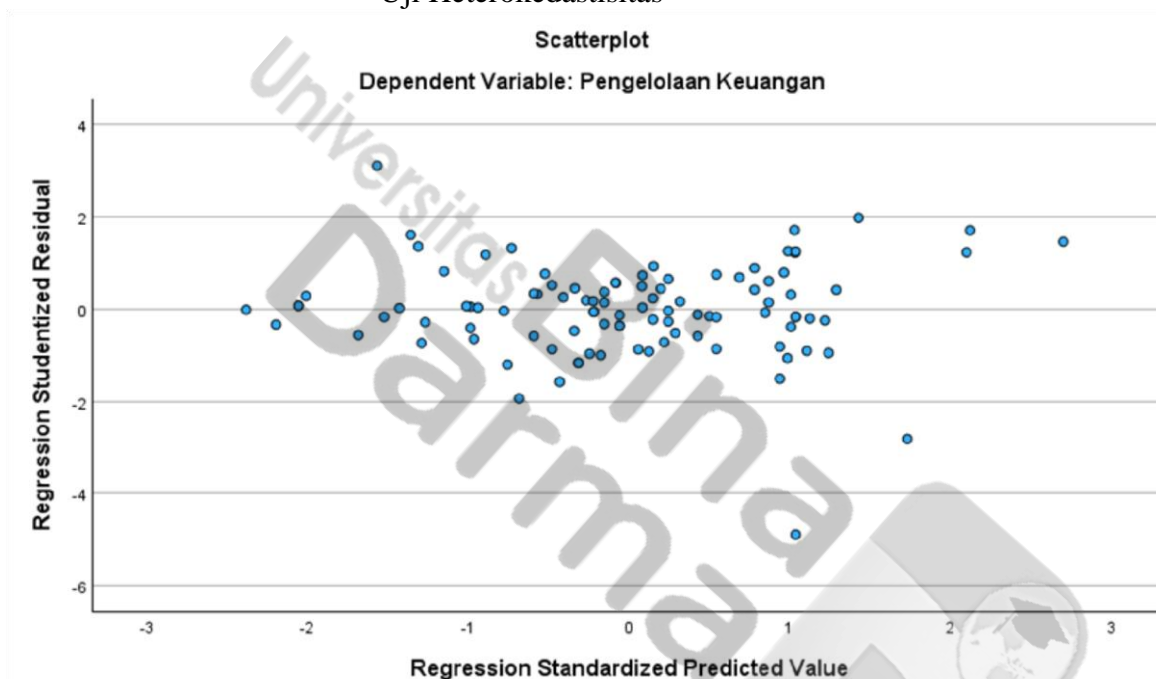
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika Variance dan Residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa penelitian tersebut telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat lebih jelasnya seperti pada gambar berikut:

Gambar 6
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29

Dari scatterplot diatas dapat terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengolahan data dengan program SPSS 29 memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	16,180	5,113		3,164	,002		
Literasi Keuangan	,497	,121	,382	4,112	<,001	,996	1,004
Gaya Hidup	,135	,073	,172	1,858	,066	,996	1,004

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,382 X_1 + 0,172 X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 16.180 artinya jika literasi keuangan dan gaya hidup nilainya konstan maka pengelolaan keuangan nilainya 16180.
- Nilai koefisien regresi literasi keuangan (X1) sebesar 0,382 bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan mahasiswa akan semakin meningkat lebih baik.
- Nilai koefisien regresi gaya hidup (X2) sebesar 0,172 bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik gaya hidup, maka pengelolaan keuangan mahasiswa akan semakin meningkat lebih baik.

1. Uji F

Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apakah digunakan variabel independen (literasi keuangan, dan gaya hidup) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan) mahasiswa yang bekerja pada universitas di kota Palembang. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA, jika p-value (pada kolom sig) < dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) > F table atau dengan asumsi berikut :

- Apabila nilai signifikan < 0,05 maka HO ditolak dan HA diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikan > 0,05 maka HO diterima dan HA ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374,196	2	187,098	9,761	<,001 ^b
	Residual	1859,194	97	19,167		
	Total	2233,390	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29

Berdasarkan hasil output SPSS dalam table ANOVA menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 9,761 dengan F table 3,09. Bahwa Fhitung (9,761) > Ftabel (3,09) sedangkan signifikan (0,001) < dari alpha pada taraf 10% atau 0,05 sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel independen (literasi keuangan, dan gaya hidup) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen (pengelolaan keuangan).

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Hasil output dari SPSS sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,180	5,113		3,164	,002
	Literasi Keuangan	,497	,121	,382	4,112	<,001
	Gaya Hidup	,135	,073	,172	1,858	,066

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 29 Berdasarkan hasil dari tabel diatas yaitu :

Nilai t dari literasi keuangan adalah T_{hitung} sebesar 4,112 > T_{tabel} 3,09, dengan angka signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas di kota Palembang adalah diterima

Nilai t dari gaya hidup adalah t_{hitung} sebesar 1,858 < t_{tabel} 3,09, dengan angka signifikan sebesar 0,066 > 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas di kota Palembang adalah ditolak

Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis menggambarkan variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan pada variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh daari pengisian kuesioner, dengan jumlah responden 100 mahasiswa pada universitas di kota Palembang. Pada penelitian ini yang ingin dilihat adalah seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja pada universita di kota Palembang.

1. Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y)

Pada penelitian ini digunakan buat mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Hal tersebut juga didukung dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yang didapat dari variable literasi keuangan sebesar 4,112 > t_{tabel} 3,09, dan $\beta = 0,497$ bernilai positif. Artinya variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja pada universitas di kota palembang.

Survei dalam penelitian ini memberikan data literasi keuangan mahasiswa yang termasuk dalam kategori baik. Dimana terkait dalam pengkajian Dewi dkk (2021) menyebutkan hingga finacial literacy menonjol positif dan signifikan akan pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Maharaswati Denpasar. Hal ini terjadi karena mengelola uang benar harus ditopang

dengan literasi keuangan yang bagus, dengan pengelolaan keuangan tepat dan literasi keuangan baik taraf hidup dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Anugrah (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Yang artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan yang salah satunya adalah pengetahuan dasar keuangan mencakup pengeluaran, asset, hutang dan resiko maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Pada penelitian ini digunakan buat mengetahui pengaruh antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan, hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,066 > 0,05$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel. Nilai thitung yang didapat dari variable gaya hidup sebesar $1,858 < \text{ttabel } 3,09$, keputusannya adalah (H2) ditolak sehingga variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja pada universitas di kota Palembang. Artinya tinggi rendahnya gaya hidup seseorang tidak menjamin baik atau buruk pengelolaan keuangannya. Faktor pendukung individu dalam membatasi gaya hidupnya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Individu dapat membeli kebutuhan pokok terlebih dahulu untuk mengelola keuangannya dengan baik agar mendapat mafaat atas keuangannya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh utami dan netti (2022) yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh desta ninin sera (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas PGRI Palembang.

3. Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan

Pada penelitian ini digunakan buat mengetahui pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan, hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut juga didukung dengan nilai fhitung lebih besar dari nilai ftabel. Nilai fhitung yang didapat dari variable literasi keuangan sebesar $F_{hitung} 9,761 > F_{tabel} 3,09$ Artinya variabel literasi keuangan dan variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan. artinya semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan pada mahasiswa universitas di kota Palembang yang kuliah sambil bekerja.

Dari hasil nilai yang diperoleh hal ini terjadi karena apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik maka mahasiswa tersebut akan berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga membuat mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga lebih rasional dan tidak berperilaku konsumtif. Sebaliknya apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang kurang, maka mahasiswa tersebut cenderung tidak berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga tidak dapat mengendalikan emosinya dalam dalam berkonsumsi, akibatnya mereka kurang rasional dan berperilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan Netti (2021) dengan judul pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan Pt. Mulia boga raya tbk, yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa universitas di kota Palembang, artinya tingkat literasi keuangan mahasiswa universitas di kota Palembang dikategorikan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari signifikan Thitung

sebesar 4,112 sedangkan Ttabel 3,09, dengan angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. dengan arti bahwa jika thitung $<$ ttabel berarti H0 diterima.

2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa universitas di kota Palembang, hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan diperoleh berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) diperoleh thitung sebesar 1,858 sedangkan ttabel 3,09, dengan angka signifikan sebesar $0,066 > 0,05$ dengan arti bahwa jika thitung $>$ ttabel berarti H0 di tolak atau tidak diterima.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa universitas di kota Palembang, artinya semakin baik tingkat iterasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pengelolaan keuangan pada mahasiswa universitas di kota Palembang. Hal ini dilihat signifikan F pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan fhitung sebesar 9,761 nilai ftabel sebesar 3,09 dengan tingkat angka signifikan 0,001.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kesimpulan dalam penelitian ini. Saransaran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable independen lainnya, untuk mengetahui variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi variable dependen yaitu pengelolaan keuangan seperti control diri dan sikap keuangan, dan bisa menggunakan sampel yang lebih luas lagi dengan pemilihan objek yang berbeda seperti karyawan pada beberapa instansi.
2. Untuk menghindari terjadinya masalah keuangan mahasiswa disarankan lebih meningkatkan literasi keuangan sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan memberikan dampak yang baik untuk kesejahteraan dan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Financial Literation On Online Shopping Interest In Millennials. *International Journal Of Aounting & Finance In Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 41-45
- Atkinson, A., & Messy, F. (2018). Literasi Keuangan. In *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia (P.7)*. Rajawali Pers.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy And Its Determinants. *International Journal Of Engineering, Business And Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability : A Student Survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 33–46.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Danteman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1-10.
- Daga, R. (2021). Pengaruh Lifestyle Dan Personality Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Atm Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Universitas Diponegoro. Manajemen Personaliala Dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFE
- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Manajemen, J., Sina, P. G., & Noya, A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap. Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi, 11(2), 171–188.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1-99.

- Palamba, Febria Grace Sapan (2018) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Skripsi Thesis, Sanata Dharma University.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Putri, N., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31 - 42.
- Rachmasari, A. (2018). SKRIPSI Oleh : Nama : Adetya Rachmasari FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi: Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 10(2), 96.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup Dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jibeka*, 7(2), 1-3.
- Yusanti, A. P. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1, 0–18.
- Yushita, A. N (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 6(1), 13-14.

